



Tingkat Kesadaran Pemeliharaan Kesehatan Rongga Mulut pada Anak Sekolah Dasar

Awareness of Oral Health Maintenance among Elementary School Children

Cahyani, Shinta Marlina

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Solo, Indonesia

Email: cahyani@ums.ac.id

Received: June 20, 2025; Accepted: October 9, 2025; Published online: October 12, 2025

Abstract: Dental and oral health in children is more vulnerable than in adults due to the progressive severity of disease in children. Awareness to maintain dental and oral health is needed as early as possible in children and their parents. This study aimed to evaluate the awareness toward dental and oral health maintenance in children aged 6 to 10 years at Madrasah Islam Muhammadiyah Wiragunan, Pucangan, and Gonilan at Kabupaten Sukoharjo by using questionnaire method. The results showed that as many as 54% of students received socialization of dental and oral health, the majority (71%) took care of their dental and oral health by brushing their teeth in the right time (after breakfast and before going to bed). The majority of children (82%) routinely visited the dentists once for several months to one year. Although the majority (97%) had dental caries, most children did not experience stomatitis or other oral lesions. In conclusion, the majority of elementary school children at Madrasah Islam Kabupaten Sukoharjo had dental caries, do like sweet food and drink, and do not obtain socialization about dental and oral health, however, they take care of their dental and oral health by brushing their teeth twice a day in the right time, using soft tooth brush, and visit the dentist once a year.

Keywords: elementary school children; awareness of oral health; tooth brushing

Abstrak: Kesehatan gigi dan mulut pada anak lebih rentan daripada orang dewasa dikarenakan progres keparahan pada anak berlangsung lebih cepat. Kesadaran untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut perlu ditanamkan sedini mungkin baik pada anak maupun orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesadaran akan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 6 hingga 10 tahun pada Madrasah Islam Muhammadiyah Wiragunan, Pucangan, dan Gonilan di Kabupaten Sukoharjo dengan menggunakan metode penelitian secara kuesioner. Hasil penelitian mendapatkan bahwa tidak banyak anak (54%) yang mendapatkan sosialisasi tentang kesehatan gigi dan mulut namun sebagian besar anak (71%) menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi di waktu yang tepat yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Mayoritas anak (82%) berkunjung ke dokter gigi rutin dalam kisaran bulan atau setahun sekali. Walaupun sebagian besar anak memiliki gigi berlubang (97%), namun tidak mengalami sariawan, ataupun lesi rongga mulut lainnya. Simpulan penelitian ini ialah sebagian besar anak Sekolah Dasar Madrasah Islam di Kabupaten Sukoharjo mengalami gigi berlubang, menyukai makan dan minuman manis, dan tidak mendapatkan sosialisasi tentang kesehatan gigi dan mulut, namun tetap menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi dua kali sehari di waktu yang tepat menggunakan sikat gigi berbulu halus, dan berkunjung ke dokter gigi sekali dalam setahun.

Kata kunci: anak Sekolah Dasar; kesadaran akan kesehatan rongga mulut; menggosok gigi

PENDAHULUAN

Gerbang utama kesehatan tubuh dapat dipengaruhi oleh kesehatan rongga mulut. Gigi berfungsi untuk mengunyah, berbicara, serta mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk dijaga agar gigi bertahan lama dalam rongga mulut.¹ Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan sebesar 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut.²

Proporsi terbesar masalah kesehatan gigi dan mulut ialah gigi berlubang sebesar 58,33% dengan rentang usia 5-9 tahun. Kelompok anak usia dini sering kali mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut karena menjaga kesehatan gigi dan mulut dianggap tidak terlalu penting, pada masa ini anak akan membawa kebiasaannya hingga dewasa. Masa kanak-kanak sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan.³

Edukasi kebersihan gigi dan mulut diperlukan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut melalui perolehan pengetahuan yang mengarah pada perubahan perilaku dan motivasi. Edukasi kebersihan gigi dan mulut yaitu berupa edukasi menyikat gigi yang baik dan benar.⁴ Banyak anak yang rendah kesadarannya akan menyikat gigi yang baik dan benar. Anak yang kurang membiasakan diri dalam menyikat gigi akan mengalami penyakit gigi seperti gigi berlubang. Gigi berlubang dapat disebabkan oleh plak gigi.⁵

Plak gigi adalah komunitas mikroba yang mengkolonisasi permukaan gigi dalam biofilm yang terstruktur dan terorganisir. Pengendalian plak merupakan salah satu cara mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut. Pengendalian plak dapat dilakukan secara mekanis yaitu dengan menyikat gigi minimal dua kali sehari. Waktu menyikat gigi dilakukan pada pagi hari setelah makan dan sebelum tidur di malam hari. Dengan membiasakan diri menyikat gigi sebelum tidur akan dapat mengurangi akumulasi plak.⁶

Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia tumbuh kembang saat berpengaruh pada pertumbuhan anak. Pencegahan kejadian sakit gigi pada anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Anak yang merasakan sakit gigi dapat disebabkan pola makan yang kurang diperhatikan orang tua atau pengetahuan orang tua yang kurang mengenai pencegahan penyakit gigi dan mulut.⁷ Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap anak berusia 6-10 tahun mengenai kesadaran tingkat pengetahuan kesehatan rongga mulut.

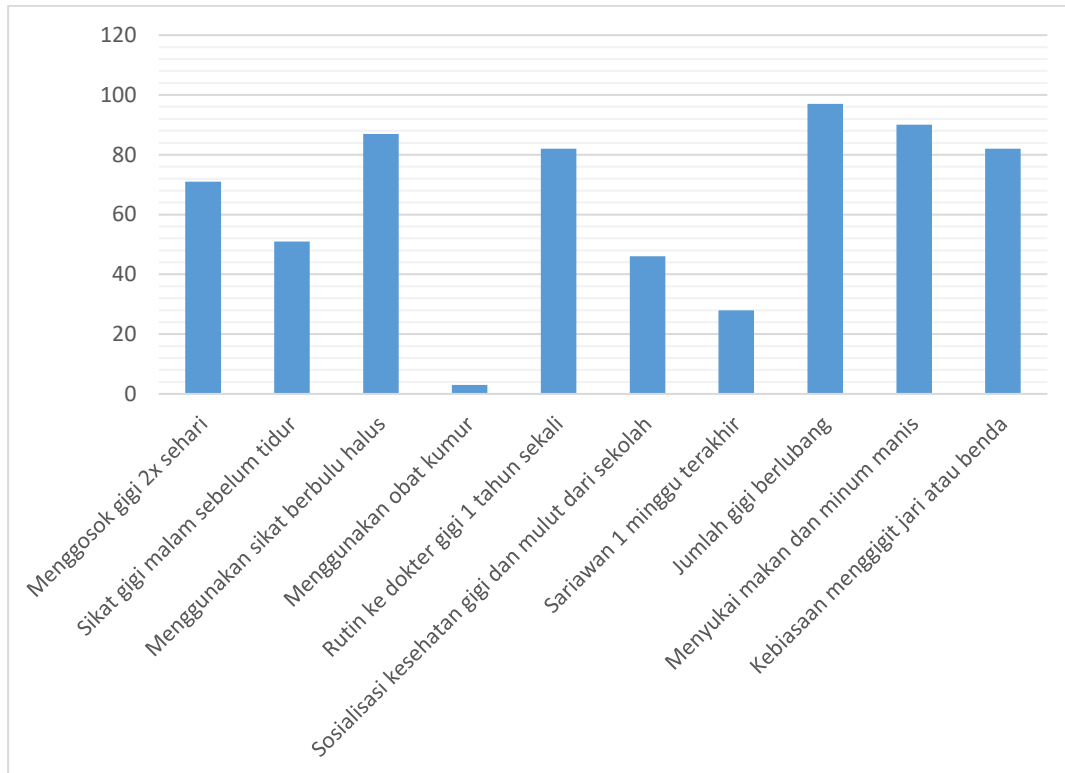
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei deskriptif. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa-siswi MIM Wiragunan, MIM Pucangan, dan MIM Gonilan. Sejumlah 100 anak pada usia 6-10 tahun siswa siswi kelas 1-5 madrasah ibtidaiyah yang mengalami masalah gigi menjadi subjek penelitian. Rentang usia ini dipilih karena lebih banyak anak usia 6-10 tahun yang mengalami masalah gigi daripada anak berusia di atas 10 tahun.⁸

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara anak mengisi kuisisioner tentang kesehatan gigi dan mulut. Metode penelitian tersebut diperoleh untuk data perilaku terkait kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar seperti frekuensi anak menyikat gigi dalam sehari, kapan saja anak menyikat gigi, sikat gigi seperti apa yang digunakan, apakah mengonsumsi obat kumur, berapa kali setahun kunjungan ke dokter gigi, sosialisasi kesehatan gigi dan mulut dari sekolah, apakah anak mengalami sariawan satu minggu terakhir, jumlah gigi berlubang, konsumsi makan dan minum manis, serta kebiasaan menggigit jari atau benda.⁹

HASIL PENELITIAN

Gambar 1 memperlihatkan hasil analisis kuisisioner pada 100 siswa yang berusia 6-10 tahun. Hasil yang didapatkan ialah yang menggosok gigi dua kali sehari sebanyak 71%, sikat gigi malam sebelum tidur sebanyak 51%, sikat gigi menggunakan sikat berbulu halus 87%, menggunakan obat kumur 3%, rutin ke dokter gigi setahun sekali 82%, sosialisasi kesehatan gigi dan mulut dari sekolah sebanyak 46%, sariawan satu minggu terakhir sebanyak 28%, anak yang mengalami gigi berlubang berjumlah 97%, anak yang menyukai makan dan minum manis sebanyak 90%, serta kebiasaan menggigit jari atau benda sebanyak 82%.



Gambar 1. Hasil analisis kuisioner pada 100 siswa yang berusia 6-10 tahun

BAHASAN

Penelitian ini membahas kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 6-10 tahun. Usia tersebut berada tahap operasional konkret dimana anak mulai memahami konsep konservasi, logika sederhana, dan mampu berpikir sistematis terhadap objek nyata. Frekuensi menyikat gigi yaitu minimal dua kali sehari, dan waktu yang tepat yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur.^{7,9} Menyikat gigi setelah sarapan bertujuan membersihkan sisa makanan yang menempel pada gigi karena sisa makanan yang menumpuk dan tidak dibersihkan akan menjadi plak. Menyikat gigi sebelum tidur penting karena pada malam hari aktivitas kuman akan meningkat dua kali lipat dibandingkan siang hari. Selain itu kemampuan saliva untuk menetralkan kuman berkurang dikarenakan tidak adanya makanan dan minuman yang masuk ke dalam mulut. Hasil analisis kuisioner mendapatkan frekuensi anak menggosok gigi lebih banyak ialah dua kali sehari dibandingkan sekali sehari dan tiga kali sehari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Theresia et al¹⁰ mengenai kesehatan gigi anak usia sekolah yang melaporkan bahwa frekuensi menggosok gigi anak usia 6-10 tahun dua kali sehari sebanyak 71%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mu'azizah¹¹ yang menyatakan bahwa sebanyak 46% siswa Kelas III SD Muhammadiyah Banyuraden mendapatkan penyuluhan mengenai cara menyikat gigi dari sekolah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Nurjanah et al¹² tentang frekuensi kunjungan anak ke dokter gigi. Pada penelitian ini didapatkan frekuensi rutin ke dokter gigi setahun sekali sebanyak 82%, sedangkan pada penelitian Nurjanah et al¹² yang terbanyak ialah sekali dalam dua tahun anak ke dokter gigi.

Sikat gigi merupakan salah satu alat mekanis yang dianggap paling efektif untuk membersihkan plak. Keputusan dalam pemilihan jenis bulu sikat gigi menentukan produktivitas pengusiran plak pada permukaan gigi. Sikat gigi terbagi tiga jenis tergantung pada kesempurnaan dan kekerasan bulu sikat yaitu halus, sedang, dan keras dengan berbagai viabilitas dalam menghilangkan plak.¹³ Pada penelitian ini sebagian besar anak (87%) menggosok gigi sebelum tidur menggunakan sikat berbulu halus.

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa kebanyakan anak (97%) tidak menggunakan obat kumur setelah gosok gigi. Obat kumur berfungsi untuk mengurangi plak dan bakteri, namun obat kumur yang mengandung alkohol tidak disarankan pada anak karena menyebabkan iritasi dan risiko tertelan. Terdapat pilihan obat kumur yang diformulasikan khusus untuk anak tanpa mengandung alkohol dan sesuai dengan usia anak.¹⁴

Kunjungan ke dokter gigi secara rutin minimal enam bulan sekali yang disarankan untuk tindakan pencegahan karies, mendeteksi dini, dan intervensi tepat waktu, sehingga dapat mengurangi beban penyakit dengan biaya relatif lebih murah dibanding penyakit mulut yang berlanjut, namun pada penelitian ini hanya sedikit siswa yang datang ke dokter ke gigi setiap enam bulan sekali. Hal ini dapat disebabkan karena cukup banyak anak (46%) yang tidak mendapatkan sosialisasi kesehatan gigi dan mulut dari sekolah. Selain itu didapatkan juga bahwa hampir semua (90%) anak menyukai makan dan minuman manis, namun kebanyakan anak mengalami karies pada 1-2 gigi dan tidak mengalami sariawan dalam satu minggu terakhir. Hasil penelitian ini mendapatkan persentase yang cukup tinggi (82%) dari anak yang memiliki kebiasaan menggigit jari atau benda. Penelitian lain juga melaporkan terdapatnya beberapa anak yang memiliki kebiasaan buruk menggigit jari atau benda, namun lebih besar frekuensi anak yang tidak menggigit jari atau benda.¹⁵

SIMPULAN

Dari hasil kuisioner anak sekolah dasar disimpulkan bahwa sebagian besar mengalami gigi berlubang, menyukai makan dan minuman manis, dan tidak mendapatkan sosialisasi tentang kesehatan gigi dan mulut, namun tetap menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi dua kali sehari di waktu yang tepat setelah sarapan dan malam sebelum tidur menggunakan sikat gigi berbulu halus, dan berkunjung ke dokter gigi sekali dalam setahun.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik dalam metode penelitian ini.

Sumber Dana

Sumber dana penelitian ini dari dana pengabdian penelitian dosen.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para siswa-siswi Madrasah Islam Muhammadiyah Wiragunan, Pucangan, dan Gonilan yang telah bersedia mengisi kuisioner, dan yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sitepu DT, Edi IS, Hidayati S. Penurunan indeks plak gigi ditinjau dari penggunaan sikat gigi hard, medium, dan soft. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*. 2021;2(2):314-319. Doi: 10.37160/jikg.v2i2.716
2. Putranto DA, Susanto HS, Adi MS. Hubungan kebersihan gigi dan mulut, indeks plak dan ph saliva terhadap kejadian karies gigi pada anak di beberapa panti asuhan kota semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;8(1):66-75. Doi: 10.14710/jkm.v8i1.25798
3. Edhiningtya DR, Andini M, Prasjojo T, Dewi NR. Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 8-9 tahun dalam memahami hukum kekekalan luas. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 2023;(6):251-5. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
4. Gustina I, Yuria M. Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) "Ayo sikat gigimu" di Tk Nurul Hikmah Cipayung tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022;1(2):62-6. Doi: 10.47647/algahfur.v1i2.926
5. Yasin Z. Pengaruh dental health education cara menyikat gigi disertai demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan kebersihan gigi pada siswa kelas V SDN Padangdangan 1. *Stomatognatic*. 2021;18(2):65-8. Doi: 10.19184/stoma.v18i2.28059
6. Setyaningsih D, Nuabdi SR, Muna N. Pengembangan produk obat kumur konsentrat dengan bahan aktif minyak atsiri daun sirih dan daun cengkeh. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. 2019;29(3):327-36. Doi:

- 10.24961/j.tek.ind.pert.2019.29.3.327
7. Yusiana MA, Prawesti D. Gambaran perilaku menyikat gigi dengan kejadian gigi berlubang pada anak usia sekolah di SD YBPK Kediri. *Jurnal STIKES*. 2017;10(1). Available from: <http://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/view/238>
8. Retnowati D. Dampak promosi kesehatan terhadap peningkatan perilaku kunjungan ke dokter gigi pada anak usia 6-12 tahun: Scoping Review. *JIKG*. 2022;5(2);15-25. Available from: <https://journals.ums.ac.id/index.php/jikg/article/view/20529/8216>
9. Harahap MA, Masnawati. Pendidikan kesehatan tentang sikat gigi pada anak usia pra sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*. 2022;4(1);34–8. Doi: 10.51933/jpma.v4i1.731
10. Theresia N, Rahmawaty F, Sylvia EI, Yusup A. Kesehatan gigi sangat penting untuk anak usia sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan*. 2021;11(1);31-7. Available from: <https://e-journal.polkesraya.ac.id/index.php/jfk/article/view/225/113>
11. Mu'azizah S. Gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Banyuraden [Tesis Diploma]. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta; 2019. Available from: <https://e-journal.polkesraya.ac.id/index.php/jfk/article/view/225/113>
12. Nurjanah A, Farizki R, Hidayat AR, Saebah N. Perspektif orang tua pada kesehatan gigi anak usia sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan*. 2022;11(1);38-45. Doi: <https://doi.org/10.52263/jfk.v11i1.22614>
13. Shofiatul M, Suharyono S, Khasanah F. Gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Banyuraden [Diploma Tesis]. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta; 2019.
14. Fitri AN, Hidayati, Kosno. Pengaruh kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam hari terhadap status gingiva pada siswa sekolah dasar kelas I dan V. *Andalas Dental Journal*. 2019;7(2);59–66. Doi:10.25077/adj.v7i2.153
15. Imamah N, Setiawaty NN, Abral. Perbedaan angka karies gigi berdasarkan waktu menyikat gigi. *Ahmar Metastasis Health Journal*. 2022;1(4);168–74. Available from: <http://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMHJ>